

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD NEGERI 035 SEKELADI KEC. TANAH PUTIH KAB. ROKAN HILIR**

**Syukri<sup>1</sup>, Sri Kartikowati<sup>2</sup>, Hardisem Syabrus<sup>3</sup>**  
syukri@gmail.com, (085375871783), tiko22@ymail.com, hardis\_545@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *Abstract: This study is a Class Action Research in Elementary School 035 Sekeladi, the purpose of this study was to determine the implementation of cooperative learning model type Non Example Example in improving students' motivation. Subyek research in fourth grade 035 Sekeladi. From the research, the teacher Increased activity occurs on the implementation of the second cycle, which reached a 87.50% with a category (very good). Aktiviats students also increased, which in the first cycle of student activity only get a 64.81% and increased to 80.86% with both categories (very well). Motivasi also seen increased student learning. This is evident from the percentage of student motivation in the first cycle that only earn a percentage 57.87% in both categories, the increased to 76.39% with the category (very well). Based on the results of the discussion showed that the use of cooperative learning model example of non example is able to increase students' motivation in social studies class IV SD Negeri 035 Sekeladi Tanah Putih Rokan downstream.*

**Keywords:** *Example non example and Motivation Learning*

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD NEGERI 035 SEKELADI KEC. TANAH PUTIH KAB. ROKAN HILIR**

**Syukri <sup>1</sup>, Sri Kartikowati <sup>2</sup>, Hardisem Syabrus <sup>3</sup>**  
syukri@gmail.com, (085375871783), tiko22@ymail.com, hardis\_545@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 035 Sekladi yang berjumlah 27 orang siswa. Tempat penelien dilakukan di SDN 035 Sekladi Kec. Tanah Putih. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dari hasil analisis terdapat peningkatan aktivitas guru terjadi pada pelaksanaan siklus II yang mencapai 87,50% (sangat baik), Aktiviats siswa juga meningkat, dimana pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh 64,81% meningkat menjadi 80,86%(baik sekali). Motivasi belajar siswa juga meningkat. Hal ini terbukti dari motivasi belajar siswa pada siklus I memperoleh 57,87% (baik), meningkat menjadi 76,39%(baik sekali). Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe example non example mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi Kec. tanah Putih Kab. Rokan hilir.

**Kata kunci :** Example non example dan Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 23 diamanatkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan belajar aktif dengan metode yang sesuai (Depdiknas, 2003).

Pendidik bukan hanya sebagai pemberi informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu. Meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, bukan sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupan dimasa depan tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang menjalani perkembangan menuju tingkat kedewasaan. (Hera Lestari dan Agus Taufik,2005).

Sementara tuntutan dalam pembelajaran saat ini adalah pembelajaran kontekstual. Dimana siswa harus melihat secara langsung proses dari materi yang diajarkan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru pada semester dulu masih menggunakan metode ceramah, sehingga anak menjadi pasif dan kelas fakum. Tidak ada semangat dari siswa untuk saling bertanya jawab karena semua jawaban sudah diberikan oleh guru.

Kenyataan di lapangan, pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas IV SD Negeri 035 Kec. Tanah Putih masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dan mudah bosan. Selain permasalahan tersebut, ada beberapa permasalahan lain yang menyebabkan motivasi belajar siswa kurang, diantaranya disebabkan oleh siswa itu sendiri. Adapun penyebab dari siswa antara lain : a) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di dalam kelas b) Siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru c) Siswa sering keluar masuk kelas saat belajar IPS d) Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan hasil ujian kelas IV SD Negeri 035 diperoleh yaitu dari 27 siswa kelas IV SD Negeri 035, hanya 9 orang (21%) dari jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 75. Dari hasil ujian tersebut maka peneliti ingin merubah cara belajar di dalam kelas agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sementara tuntutan dalam pembelajaran saat ini adalah pembelajaran kontekstual. Siswa harus melihat secara langsung proses dari materi yang diajarkan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru pada semester dulu masih menggunakan metode ceramah, sehingga anak menjadi pasif dan kelas fakum. Tidak ada semangat dari siswa untuk saling bertanya jawab karena semua jawaban sudah diberikan oleh guru.

Adapun untuk memotivasi belajar diantaranya dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu model *examples non examples*. Menurut Gustaf Asyirint (2010:79), *Examples non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan. Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Secara umum, pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara anggota kelompok sangat penting bagi siswa yang memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan setiap saat mereka akan melakukan diskusi, saling membagi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan serta saling mengoreksi antar sesama dalam belajar. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul “Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 035 Sekeladi Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS melalui example non example

Hasil akhir penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat khususnya: 1) Bagi Murid, Membantu Siswa Kelas IV di SD Negeri 035 Kec. Putih untuk memotivasi untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS, 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, dan diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya khususnya dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini guru akan menerapkan penggunaan Model Pembelajaran Example non example untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi yang berjumlah 27 orang.

Agar penelitian ini lancar dan sukses dalam pelaksanaannya hingga akhir, peneliti telah mengatur rencana penelitian dengan sedemikian rupa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pada setiap siklus diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada teknik pengumpulan data terdiri dari 3 lembar observasi yaitu: 1) Lembar observasi aktivitas guru 2) Lembar observasi aktivitas guru dan, 3) Lembar observasi motivasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk menjawab rumusan masalah menggunakan formula seperti berikut.

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

- P : Presentase jawaban
- F : Frekuensi jawaban responden
- N : Jumlah responden

Sedangkan untuk menjawab hipotesis masalah ketiga digunakan analisis grafik sehingga dapat diketahui keterkaitan hasil antar variabel penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari 2016 sampai Maret 2016 yang terdiri dari 2 Siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan materi penelitian sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian ini dilakukan dengan Observer teman sejawat atau Guru kelas SD Negeri 035 Sekeladi Kec. Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Observasi ini dilaksanakan terhadap 3 (tiga) aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan aspek motivasi belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini guru akan menerapkan pembelajaran kooperatif *example non example* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi yang selama ini masih mengikuti metode standar pembelajaran. Model ini pembelajaran ini digunakan karena secara teoritis dianggap memiliki keunggulan tersendiri yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menimbulkan kegembiraan dalam belajar, gembira dan bersahabat. Sehingga dengan diberlakukannya tipe pembelajaran seperti ini akan mengurangi kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar yang selama ini dilakukan oleh guru di kelas. Dengan demikian akan memberikan dampak perbaikan oleh siswa agar belajar menjadi lebih baik dan giat lagi dari saat sebelumnya. Model pembelajaran seperti ini menimbulkan kreatif dan keinginan untuk belajar dengan rasa tanggung jawab dan dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan bahan dan materi pembelajaran yang diberikan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dan Edi Susilo, S.Pd selaku observer sekaligus teman sejawat selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 1. Tindakan Siklus I (15 Februari 2016)

Tindakan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Februari 2016. Dalam 1 minggu terdapat dua kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun pokok bahasan yang akan dibahas terdapat pada standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan.

Kemudian dilanjutkan ke kegiatan inti pembelajaran yaitu pertama guru mulai menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuannya, kedua mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, ketiga menempelkan gambar di papan tulis, keempat guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa memperhatikan gambar, kelima membagi kelompok 4 – 6 orang untuk berdiskusi dan mencatat hasilnya di kertas, keenam memberi kesempatan kepada setiap kelompok membacakan hasilnya ke depan. Kemudian kegiatan pembelajaran secara

keseluruhannya diakhiri dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar.

## Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas dari hasil belajar siklus I maka diperoleh refleksinya sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru yang harus diperbaiki pada siklus I adalah :
  - Guru mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran terlaksana namun cukup sehingga memperoleh skor 2.
  - Guru menganjurkan kepada setiap kelompok yang terdiri dari 4 – 6 orang siswa untuk berdiskusi, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, terlaksana namun cukup sehingga memperoleh skor 2.
- 2) Aktivitas siswa yang harus diperbaiki pada siklus I adalah :
  - Siswa memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, pada saat memperhatikan gambar masih banyak siswa yang bermain karena mereka bosan dengan gambar-gambar yang dibawa oleh guru.
  - Siswa berdiskusi, kemudian hasilnya dicatat pada kertas, belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat banyak siswa yang tidak berdiskusi apalagi mencatat.
  - Siswa membacakan hasil diskusinya antara siswa yang satu dengan siswa yang lain saling menunjuk untuk maju.
- 3) Motivasi belajar siswa yang harus diperbaiki pada siklus I adalah:
  - Kategori ulet melaksanakan tugas masih perlu di tingkatkan, hal ini terlihat belum semua siswa melaksanakan tugas dengan baik
  - Kategori senang memecahkan masalah masih perlu di tingkatkan, hal ini terlihat hamper semua siswa tidak dapat memecahkan masalah yang di sampaikan oleh guru.

## 2. Tindakan Siklus II (29 Februari 2016)

Proses pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran tipe example non example pada siklus ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya. Siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2016, langkah awal yang dilaksanakan yaitu Pertama-tama guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana pertemuan pada siklus pertama. Tidak banyak yang berubah dalam kegiatan perencanaan, hanya saja materi yang akan dibahas pada pertemuan siklus kedua adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan kegiatan apersepsi dan guru memotivasi siswa sehubungan dengan materi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan kegiatan guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe example non example. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu model Kooperatif Tipe Example Non Example

dilaksanakan + 40 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir sebagai penutup dilaksanakan + 15 menit secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut : Kegiatan awal melakukan appersepsi, memotivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti : 1) guru memulai penjelasan materi dengan bercerita tentang pengalaman alat transportasi, 2) guru mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, 3) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan di OHP, 4) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar, 5) guru menganjurkan kepada setiap kelompok yang terdiri dari 4 – 6 orang siswa untuk berdiskusi, hasil diskusinya dicatat pada kertas, 6) guru memberi kesempatan tiap kelompok membaca hasil diskusinya. Kegiatan akhir : guru menyimpulkan materi pelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab diakhiri dengan menutup pelajaran.

## Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, terlihat bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai kriteria yang diharapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II ini terjadi karena guru telah terbiasa melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe example non example.

Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II ini, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe example non example ini hanya dilakukan dalam dua siklus saja, karena indikator kinerja untuk motivasi belajar siswa telah tercapai.

## Analisis Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian, yakni : data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

### 1. Analisis Aktivitas Guru

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru selama dilakukan penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan tabel menunjukkan aktivitas guru menggunakan menggunakan model example non example pada siklus I dengan persentase persentase 66.67% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru dengan persentase 87.50% dengan kategori baik sekali.

Tabel: Perubahan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.	3	4	1
2	Guru mempersiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran	3	4	1
3	Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan lewat OHP	3	4	1
4	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar	3	3	0
6	Guru menganjurkan kepada setiap kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa untuk berdiskusi, dan hasil diskusi tersebut dicatat pada selembar kertas	2	3	1
5	Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya	2	3	1
Jumlah Total		16	21	
Persentase		66.67%	87.50%	
Kategori		Baik	Baik Sekali	

## 2. Analisis Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas guru berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa, untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel: Perubahan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.	66.67%	92.59%	26%
2	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.	59.26%	74.07%	15%
3	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditempel di papan atau di tayangkan melalui OHP.	66.67%	74.07%	7%
4	Siswa menganalisis gambar.	59.26%	81.48%	22%
5	Siswa berdiskusi kemudian hasilnya di catat pada kertas.	74.07%	88.89%	15%
6	Siswa membacakan hasil diskusinya.	62.96%	74.07%	11%
Persentase		64.81%	80.86%	
Kategori		Baik	Baik Sekali	



Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, aktivitas siswa juga meningkat dimana pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh persentase 64,18% dengan kategori baik meningkat menjadi persentase pada siklus II menjadi 80.86% dengan kategori baik sekali.

### 3. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar juga membawa dampak positif pada motivasi belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : Perubahan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Motivasi Belajar Siswa	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Tekun menghadapi tugas	66.67%	77.78%	11.11%
2	Ulet menghadapi tugas	44.44%	74.07%	29.63%
3	Menunjukkan minat	100.00%	100.00%	0.00%
4	Lebih senang belajar mandiri	37.04%	77.78%	40.74%
5	Pebuh semangat	37.04%	74.07%	37.03%
6	Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya	74.07%	74.07%	0.00%
7	Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu	74.07%	74.07%	0.00%
8	Senang memecahkan masalah	29.63%	59.26%	29.63%
Persentase		57.87%	76.39%	18.52%
Kategori		Baik	Baik Sekali	

Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat. Hal ini terbukti dari motivasi belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh 57,87% dengan kategori baik meningkat menjadi persentase 76,39% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture yang diterapkan dalam pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## **Pembahasan**

Dari hasil penelitian siklus I pada kegiatan aktivitas guru persentase 64,29% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru dengan persentase 89,29% dengan kategori sangat baik dan memuaskan.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II, aktivitas siswa juga meningkat dimana pada siklus I aktivitas siswa hanya memperoleh persentase 51,43% dengan kategori baik meningkat menjadi persentase pada siklus II menjadi 91,43 dengan kategori sangat baik dan memuaskan.

Motivasi belajar siswa juga terlihat meningkat. Hal ini terbukti dari motivasi belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh 51,25% dengan kategori baik meningkat menjadi persentase 76,25% dengan kategori sangat baik dan memuaskan. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan dalam pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembelajaran disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Example Non-Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi Kab. Pada siklus I aktivitas guru pertemuan pertama hanya memperoleh nilai secara persentase adalah 66,67% dengan kategori “Baik”. Setelah perbaikan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan persentase 87,50% dengan kategori “Baik Sekali”. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I hanya memperoleh persentase 64,81% dengan kategori “Baik” dan telah ada perbaikan siklus kedua, maka meningkat dengan persentase 80,86% dengan kategori “Baik Sekali”. Pada Motivasi Belajar Siswa pada siklus I hanya memperoleh persentase 57,87% dengan kategori “Baik” dan telah ada perbaikan siklus kedua, maka meningkat dengan persentase 76,39% dengan kategori “Baik Sekali”

### **Rekomendasi**

Agar penggunaan model pembelajaran tipe *Example Non-Example* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Yrama widya : Bandung
- Depdiknas. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pusat Perbukuan Balitbang : Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta
- Etin Solihatin. 2005. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Bumi Aksara : Jakarta:
- Gimin, dkk. 2008. Instrument dan Pelaporan hasil Belajar Dalam Penelitian Tindakan kelas, Bahan Penelitian Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD di Kota Pekanbaru. (Tidak diterbitkan).
- Hera Lestari dan Agus Taufik. 2005. Pendidikan Anak di SD. Universitas Terbuka, Jakarta
- Kunandar.2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta:
- Muhibbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Slavin Robert E. 2008.Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis. Bandung: Nusa Media.
- <http://sirakbarkurniawan.blogspot.com/2011/penerapan-metode-example-non-example.html>
- <http://www.papantulis.com/2010/01/model pembelajaran picture and picture.html>